

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku setiap orang atau kelompok. Pendidikan berupaya untuk mengembangkan kualitas manusia, mempertajam kecerdasan dan juga mengajarkan betapa banyaknya yang belum diketahui, sehingga masih perlu banyak hal yang harus dipelajari. Pendidikan juga salah peran yang dibutuhkan manusia sejak lahir sampai akhir hayat. Inti dari sebuah pendidikan adalah suatu bentuk proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan.¹ Pendidikan bahasa sangatlah diperlukan bagi siswa sekolah dasar karena dengan penguasaan berbahasa, siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Kegiatan belajar mengajar bahasa sudah seharusnya diperhatikan dan ditekankan di dalam kelas-kelas. Pembelajaran berupaya mengubah kulit dan pemikiran siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.²

¹ Hasan Basri, Landasan Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 13

² Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 34

Proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja tidak hanya di sekolah, ruang kelas atau lembaga yang formal saja. Belajar juga bisa dilakukan kapan saja dengan siapa saja, dan tidak harus bertatap muka bisa melalui pembelajaran daring (jarak jauh) dan tatap muka secara langsung. Dan proses pembelajaran langsung maupun tidak langsung juga efisien untuk pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan bahasa lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dengan bangsa lainnya. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memperdekat hubungan dan menciptakan saling pengertian yang luas antarbangsa.¹

Bahasa menjadi pendukung utama dan mutlak bagi seluruh pengetahuan manusia. Tidak ada satu pengetahuan pun (kecuali seni rupa yang lebih banyak menggunakan sarana visual) yang disampaikan dengan efisien selain lewat media bahasa. Sebagian besar bidang pengajaran menjadikan bahasa sebagai alat terpenting dan mutlak diperlukan.²

Bahasa Inggris kini menjadi salah satu bahasa nasional yang sering dipakai dalam komunikasi antar Negara. Tidak hanya itu bahasa Inggris juga dijadikan sebagai bahasa unggulan bagi kemampuan anak-anak sekolah dasar, akan tetapi kini Bahasa Inggris tidak diwajibkan masuk ke dalam kurikulum sekolah dan tidak semua sekolah dasar

¹ Izzan Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris, (Bandung: Humaniora, 2010), hal 4.

² Ibid., hal 5.

mempelajari bahasa Inggris hal ini menyebabkan anak-anak jadi kurang tertarik dan kurang menguasai bahasa, khususnya Bahasa Inggris.

Untuk menuju suatu pembelajaran yang efisien, maka tujuan pembelajaran juga harus tercapai. Agar tujuan pembelajaran tercapai perlu adanya keterlibatan guru, dan dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa. Suatu pembelajaran yang sempurna memiliki beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tentunya semua komponen harus saling berhubungan. Diibaratkan semangkok soto, jika soto tersebut tidak ada bawang gorengnya, soto itu akan tetap dinamakan soto, tetapi soto tersebut kurang sempurna.

Apabila salah satu komponen tidak diberikan, maka tujuan pembelajaran akan terhambat untuk dicapai dan kurang sempurna. Oleh karena itu guru harus memperhatikan setiap komponen dengan baik agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Dari beberapa komponen tersebut, ada salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu metode pembelajaran.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran hendaknya menjadi perhatian bagi para guru di era milenial, dimana sejalan dengan perkembangan era yang semakin maju dengan pesat tentunya guru harus mengikuti perkembangan tersebut melalui penggunaan metode yang terus berinovasi seiring berjalannya waktu.

Dengan digunakannya metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi), diharapkan dapat menambah minat dan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajarpun meningkat. Diharapkan siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga tidak dianggap sebagai beban dan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Seperti conoth, siswa diharapkan mampu mengucapkan lafal kosakata Bahasa Inggris melalui metode bernyanyi. Hal ini diharapkan siswa tidak mudah bosan dalam belajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 26 Februari 2022 di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis kepada bapak wali kelas V yaitu bapak Mustofa Mahmud Zamzami.³ Melalui perbincangan dengan beliau memperoleh informasi bahwa penerapan suatu metode pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting, karena metode dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun dampak yang dapat terjadi dikarenakan pemilihan atau penggunaan metode yang kurang cocok atau kurang tepat untuk materi di jenjang pendidikan yang akan diajarkan. Oleh karena itu sebelum menggunakan metode seharusnya tentukan dulu metode yang cocok dan tepat untuk materi di jenjang pendidikan yang akan diberikan materi. Dampak pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang efisien akan menyebabkan ketidak tercapainya proses pembelajaran, anak akan merasa bingung, anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan

³ Wawancara dengan Bapak Zamzami, pada tanggal 26 Februari 2022 di ruang tamu sekolah MI Ma'arif Nu 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap.

maksimal dan anak akan merasa bosan karena kebingungan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang itulah yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkaitan penggunaan metode belajar yaitu dengan judul penelitian “Implementasi Metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma’arif Nu 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi ulasan latar belakang, peneliti hanya akan fokus pada implementasi metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma’arif Nu 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap dan penguasaan menghafal vocabulary.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan implementasi metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap?
2. Apa saja kendala atau hambatan dalam penggunaan metode BCM pada pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya perbedaan dalam penafisan judul, adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “meta” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan. Sehingga metode adalah cara untuk melakukan sesuatu (Abd Rahman et al., 2014).⁴ Metode juga sering diartikan sebagai langkah atau prosedur dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

Metode BCM ialah singkatan dari Bermain, Cerita dan Menyanyi. Bermain ialah kegiatan atas dasar kesenangan dan tidak memperhatikan hasil akhir, kegiatan bermain dilakukan tanpa paksaan dari manapun sehingga sangat cocok untuk pembelajaran. Hurlock (Musfiroh, 2008: 1-4).⁵

Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qashash* bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu* yang artinya menceritakan (Manzhur, 711H : 205).⁶ Metode bercerita adalah cara menyampaikan materi secara lisan tanpa alat peraga dari

⁴ Slamet Sofyan, Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab kelas VII MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu, (*Syntax Idea* vol.2, no 11: 2020), hal 954.

⁵ Syofnida Ifruanti, Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah, (*Terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar* vol 2 nomor 2: 2015), hal 156.

⁶ Tambak Syahraini, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Al-Thariqah* VOL.1 No 1, Juni : 2016), hal 2.

guru kepada siswa. Oleh karena itu pencerita atau pematari harus pandai dalam menyampaikan cerita harus penuh ekspresif dan logat yang sesuai. Siswa akan dengan tenang dalam menyimak cerita dan mampu memahami dengan mudah.

Menyanyi merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak dan akan lebih menggairahkan pembelajaran di dalam kelas (Jannah, 2013).⁷ Menyanyi sudah menjadi bagian dari kebutuhan anak-anak dari kecil sudah diajarkan menyanyi seperti nyanyian kasih ibu, satu satu dan lain sebagainya. Metode bernyanyi diharapkan mampu menambah ketertarikan siswa dalam belajar kosakata Bahasa Inggris.

Dengan penggunaan metode BCM pada pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas V, diharapkan mampu memberikan efek ketertarikan atau keinginan yang lebih kuat dalam belajar Bahasa Inggris. Menjadikan anak lebih aktif dan memberanikan anak yang takut, tidak percaya diri dan lain sebagainya.

3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang menjadi alat komunikasi internasional. Bahasa Inggris menjadi salah satu keunggulan ketrampilan berbahasa di Indonesia, karena belajar Bahasa Inggris dianggap sukar. Bahasa Inggris terdiri dari 4 ketrampilan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Bahasa Inggris sering kali disebut sebagai bahasa kedua.

⁷ Slamet Sofyan, Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab kelas VII MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu, (Syntax Idea vol.2, no 11 : 2020) hal, 995.

4. MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap.

MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdotul Ulama (LP Ma'arif NU) Cilacap. MI Ma'arif NU 02 Karangpakis memiliki 5 ruang kelas, setiap minggunya ada satu kelas yang melakukan pembelajaran sistem daring kecuali kelas 6. Dan memiliki guru yang professional dibidangnya tentu akan lebih mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan perumusan masalah, berikut adalah tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma'arif Nu 02 Nusawungu Cilacap.
2. Mengetahui apa saja hambatan implemetasi metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma'arif Nu 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap.

F. Kegunaan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penulisan ilmiah antara lain :

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Menambahkan keilmuan dibidang pendidikan khususnya pada guru kelas V dalam melakukan pembelajaran dikelas.
 - b. Mengetahui cara mengatasi problematika peserta didik khususnya saat pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Kegunaan Secara Praktis
- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap terutama kelas V dapat termotivasi dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.
 - b. Dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode BCM pada kelas V khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.